

Studi Pengucapan Bahasa Arab Standar Menggunakan Kanal YouTube “Arabic 101” dengan Pendekatan Teori Media *Learning*

Muhammad Sabrani^{1*}, Nanda Pratama²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

e-mail ¹msabranis@gmail.com , ²ndapratama728@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

This research aims to investigate the effectiveness of the YouTube channel "Arabic 101" as a learning medium for standard Arabic pronunciation among non-Arabic speakers using the Media Learning Theory approach. The background of this research is based on the phenomenon of low Arabic pronunciation skills among Indonesian learners, who are still influenced by their mother tongue accent despite having studied grammar and vocabulary rules. The "Arabic 101" channel was chosen as the research object because it offers systematic, interactive, and focused audiovisual content on pronunciation and articulation of letters and words in Fusha Arabic. This research uses a descriptive-analytical qualitative method with non-participatory observation techniques on the video series "How to Speak Arabic like an Arab" and literature studies as secondary data. Analysis was conducted based on the principles of the Cognitive Theory of Multimedia Learning to assess how visual, audio, and style elements in the channel can improve viewers' understanding and speaking skills. The results show that the application of video media combining articulator visualization, audio examples, and interactive exercises significantly helps learners improve their pronunciation, reduce the influence of their mother tongue accent, and increase their confidence in speaking Arabic. This finding emphasizes the importance of optimizing digital media, particularly YouTube, as an innovative solution for Arabic oral learning in the digital era.

Keywords: Arabic pronunciation, YouTube, Arabic 101, learning media, multimedia theory, pronunciation, oral learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas saluran YouTube “Arabic 101” sebagai media pembelajaran pengucapan (*pronunciation*) bahasa Arab standar bagi penutur non-Arab dengan menggunakan pendekatan Teori Media *Learning*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya kemampuan pengucapan bahasa Arab di kalangan pelajar Indonesia, yang umumnya masih dipengaruhi oleh aksen bahasa ibu meskipun telah mempelajari kaidah tata bahasa dan mufradat. Kanal “Arabic 101” dipilih sebagai objek penelitian karena menawarkan konten audiovisual yang sistematis, interaktif, dan fokus pada pelafalan serta artikulasi huruf dan kata dalam bahasa Arab *fushah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis dengan teknik observasi non-partisipatif terhadap seri video “How to Speak Arabic like an Arab” serta studi pustaka sebagai data sekunder. Analisis dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip *Cognitive Theory of Multimedia Learning* untuk menilai bagaimana unsur visual, audio, dan gaya menyampaikan materi pada saluran tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbicara penontonnya.

Muhammad Sabrani, Nanda Pratama

Indonesian Journal of Educational Research | 1

Studi Pengucapan Bahasa Arab Standar Menggunakan Kanal YouTube “Arabic 101” Dengan Pendekatan Teori Media Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video yang menggabungkan visualisasi artikulator, contoh audio, dan latihan interaktif secara signifikan membantu pelajar dalam memperbaiki pengucapan, mengurangi pengaruh aksen bahasa ibu, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa Arab. Temuan ini menekankan pentingnya optimalisasi media digital, khususnya platform YouTube, sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran lisan bahasa Arab di era digital.

Kata Kunci: pengucapan bahasa Arab, YouTube, bahasa Arab 101, media pembelajaran, teori multimedia, pengucapan, pembelajaran lisan.

Pendahuluan

Kemampuan pengucapan yang baik merupakan salah satu aspek mendasar dalam penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Di Indonesia, fenomena kesulitan pengucapan bahasa asing telah lama menjadi perhatian, sebagaimana diungkapkan oleh Dardjowidjojo yang menemukan bahwa pelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab, sering mengalami gangguan pengucapan akibat pengaruh bahasa ibu.¹ Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada lemahnya kefasihan, tetapi juga menghambat efektivitas komunikasi lisan meskipun penguasaan tata bahasa dan pemahaman telah memadai. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Melinda Yunisa (2022) dan Fahrurrozi (2015), menegaskan bahwa kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia terletak pada aspek fonetik dan pelafalan, di mana siswa masih kesulitan dalam menghafal secara tepat sesuai kaidah.

Kesalahan pengucapan (*mispronunciation*) bukan sekadar persoalan teknis, melainkan dapat berimplikasi serius terhadap keterpahaman pesan dalam komunikasi. Celce-Murcia dkk. dan Derwing & Munro menegaskan bahwa kekeliruan dalam pelafalan dapat menghambat komunikasi, bahkan ketika struktur kalimat secara gramatikal sudah benar.² Terdapat anggapan bahwa mustahil bagi penutur non-Arab untuk berbicara seperti penutur asli karena perbedaan fonetik dan artikulatoris. Namun perkembangan teknologi digital, khususnya media pembelajaran berbasis video seperti YouTube, menawarkan peluang baru dalam mengatasi tantangan tersebut.

Kanal YouTube “Arabic 101” merupakan salah satu platform edukasi bahasa Arab yang menekankan pembelajaran secara pengucapan praktis dan sistematis.³ Kanal ini menyajikan materi pengucapan bahasa Arab standar (*fushah*) melalui pendekatan visual dan audio yang

¹ Dardjowidjojo, Soenjono. English Teaching in Indonesia. EA Journal, 2000.

² Celce-Murcia, M. Teaching Pronunciation: A Course Book and Reference Guide. Cambridge University Press, 2010; Derwing, T.M., & Munro, M. J. Second Language Accent and Pronunciation Teaching: a Research-Based Approach. TESOL Quarterly, 39(3), 2005.

³ “Arabic 101, (YouTube Profile),” YouTube, diakses 6 Februari 2025

interaktif, serta menolak anggapan bahwa keterbatasan artikulator menjadi penghalang utama bagi penutur non-Arab. Salah satu seri unggulannya, “*How to Speak Arab like an Arab*”, mengajarkan teknik pelafalan huruf dan kata dengan metode yang mudah dipahami dan aplikatif, sehingga mendorong pelajar untuk melatih *artikulator* vokal mereka secara berulang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konten saluran YouTube “Arabic 101” menyajikan materi pengucapan bahasa Arab secara audiovisual dan bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran lisan bagi penutur non-Arab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pengembangan pembelajaran bahasa Arab lisan berbasis media digital, serta memperkaya literatur mengenai pemanfaatan multimedia dalam pendidikan bahasa asing.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis guna mengevaluasi efektivitas saluran YouTube “Arabic 101” sebagai media pembelajaran pengucapan bahasa Arab standar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam melalui analisis konten audiovisual yang disajikan pada saluran tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis metode penyampaian materi pengucapan bahasa Arab pada saluran “Arabic 101” serta penerapan prinsip-prinsip teori pembelajaran multimedia dalam konten video yang diunggah. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari konten video seri “*How to Speak Arab like an Arab*” pada kanal YouTube “Arabic 101”. Video yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi dengan tema pengucapan (*pronunciation*), popularitas, dan waktu unggahan dalam dua tahun terakhir. Data sekunder yang berasal dari literatur pendukung seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab dan teori media pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

A. Standar Pengucapan Arab *Fushah*

Standar pengucapan Arab *Fushah* mengacu pada pelafalan bahasa Arab baku yang digunakan dalam komunikasi resmi, pendidikan, media, dan Al-Qur'an. Standar ini menuntut kejelasan dalam artikulasi huruf, vokal, dan intonasi sesuai kaidah fonetik Arab. Celce-Murcia *et al.* menegaskan bahwa akurasi pengucapan sangat penting agar pesan dapat

***Studi Pengucapan Bahasa Arab Standar Menggunakan Kanal YouTube “Arabic 101”
Dengan Pendekatan Teori Media Learning***

dipahami dengan benar oleh pendengar.⁴ Dalam konteks Indonesia, banyak pelajar yang telah menguasai tata bahasa dan kosakata Arab, namun masih kesulitan dalam aspek fonetik karena pengaruh bahasa ibu.⁵ Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan pada latihan artikulasi dan intonasi yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai standar pengucapan *Fushah*, Standar ini menekankan tiga aspek utama:

1. Ketepatan Makhraj (Titik Artikulasi):

Setiap huruf memiliki tempat keluarnya suara yang spesifik. Misalnya, huruf ق (qāf) diucapkan dari pangkal lidah yang menyentuh langit-langit bagian belakang, sedangkan huruf ك (kāf) sedikit lebih maju ke depan.

2. Ketepatan Şifah (Sifat Huruf):

Cara bagaimana suara diproduksi juga memengaruhi pengucapan. Contohnya, huruf ص (ṣād) adalah huruf desis (fricative) yang harus dipersempit aliran udaranya, berbeda dengan huruf ت (tā') yang merupakan letupan (plosive).

3. Panjang-Pendek Vokal (Madd dan Qasr):

Bahasa Arab memiliki aturan panjang-pendek vokal yang ketat. Misalnya, perbedaan antara كَتَبَ (kataba – dia menulis) dan كَاتَبَ (kātaba – dia saling berkirim surat) terletak pada panjangnya vokal pertama.

Tantangan dalam Penguasaan Standar Pengucapan Arab *Fushah*

Meski media pembelajaran telah berkembang, pelajar non-penutur asli sering menghadapi beberapa kendala, di antaranya:

1. Kurangnya Eksposur ke Penutur Asli.

Tanpa paparan rutin, pelajar kesulitan menyesuaikan telinga dan lidah mereka dengan fonem-fonem bahasa Arab yang asing.

2. Perbedaan Sistem Fonologi dengan Bahasa Ibu:

Bunyi seperti ع ('ain) atau غ (ghain) tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, sehingga membutuhkan latihan intensif.

3. Ketergantungan pada Teks Tanpa Audio:

Belajar hanya melalui buku sering membuat pelajar salah mengira pengucapan yang benar. Media audiovisual seperti Arabic 101 dapat menjembatani kesenjangan ini.

⁴ Celce-Murcia, M. Teaching Pronunciation: A Course Book and Reference Guide. Cambridge University Press, 2010.

⁵ Dardjowidjojo, Soenjono. English Teaching in Indonesia. EA Journal, 2000.

B. Arabic 101

Arabic 101 adalah kanal YouTube edukasi yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya pengucapan (*pronunciation*) Arab *Fushah*. Kanal ini telah memiliki lebih dari 900 ribu subscribers dan memproduksi lebih dari 400 video dalam beberapa bahasa, termasuk Indonesia. Salah satu seri unggulannya, “*How to Speak Arabic like an Arab*”, menyajikan teknik pelafalan huruf, kata, dan frasa dengan pendekatan praktis dan visual. Kanal ini membantah anggapan bahwa faktor biologis lidah menjadi penghalang utama dalam penguasaan pengucapan Arab; sebaliknya, kanal ini menekankan pentingnya latihan artikulator vokal secara berulang untuk mengatasi hambatan fonetik. Konten-konten disajikan secara interaktif, mudah dipahami, dan mendorong penonton untuk langsung mempraktikkan pelafalan.

Teori Artikulasi Bahasa Arab

1. Pengertian Artikulator

Artikulator adalah bagian-bagian dari alat ucap manusia yang berperan dalam menghasilkan bunyi bahasa dengan mengubah aliran udara yang keluar dari paru-paru. Artikulator terbagi menjadi dua jenis, yaitu artikulator aktif (bagian yang bergerak, seperti lidah dan bibir) dan artikulator pasif (bagian yang tidak bergerak, seperti langit-langit keras dan gigi). Peran utama artikulator adalah menentukan kualitas bunyi melalui pertemuan atau penyempitan antara artikulator aktif dan pasif, sehingga menghasilkan berbagai jenis konsonan dan vokal.

2. Titik Artikulasi dalam Bahasa Arab

Berikut adalah beberapa titik artikulasi utama dalam bahasa Arab beserta contoh huruf yang dihasilkan:

- a. Labial (Bilabial): Bunyi yang dihasilkan dengan kedua bibir. Contoh: /ب/ (b), /م/ (m).
- b. Labiodental: Bunyi yang dihasilkan dengan bibir bawah dan gigi atas. Contoh: /ف/ (f).
- c. Interdental: Bunyi yang dihasilkan dengan menempatkan ujung lidah di antara gigi atas dan bawah. Contoh: /ث/ (t), /ذ/ (d).
- d. Alveolar: Bunyi yang dihasilkan dengan ujung atau bagian depan lidah menyentuh gusi alveolar (daerah tepat di belakang gigi atas). Contoh: /ت/ (t), /د/ (d), /س/ (s), /ن/ (n), /ل/ (l).
- e. Palatal: Bunyi yang dihasilkan dengan bagian tengah lidah menyentuh langit-langit keras. Contoh: /ش/ (š), /ي/ (y).

***Studi Pengucapan Bahasa Arab Standar Menggunakan Kanal YouTube “Arabic 101”
Dengan Pendekatan Teori Media Learning***

- f. Velar: Bunyi yang dihasilkan dengan bagian belakang lidah menyentuh langit-langit lunak (velum). Contoh: /ك/ (k), /غ/ (g).
- g. Uvular: Bunyi yang dihasilkan dengan bagian belakang lidah mendekati atau menyentuh uvula. Contoh: /ق/ (q).
- h. Pharyngeal: Bunyi yang dihasilkan dengan konstiksi di faring. Contoh: /ح/ (h), /ع/ (').
- i. Glottal: Bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan atau penutupan glotis (ruang antara pita suara). Contoh: /ء/ (hamzah), /ه/ (h).

C. Teori Media *Learning*

Penelitian ini menggunakan Teori Media *Learning* (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer (2005). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui kombinasi media visual dan auditori.

1. Prinsip-Prinsip Utama Teori Media *Learning*

- a. Dual Channel: Otak manusia memproses informasi melalui saluran visual dan auditori secara terpisah.
- b. Limited Capacity: Setiap saluran memiliki kapasitas terbatas dalam memproses informasi.
- c. Active Processing: Pembelajar harus aktif dalam memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi.

Prinsip multimedia, segmentasi, signaling, dan modality diterapkan dalam video Arabic 101, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi materi pengucapan.

2. Prinsip-Prinsip Teori Media *Learning* dalam Penerapannya

Dalam penerapannya, Teori Media *Learning* berlandaskan pada beberapa prinsip utama, yaitu:

- a. Prinsip Perhatian: Media harus mampu menarik perhatian peserta didik agar fokus pada materi.
- b. Prinsip Relevansi: Media yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- c. Prinsip Retensi: Media sebaiknya membantu peserta didik mengingat informasi dengan lebih baik.
- d. Prinsip Transfer: Media harus mendukung peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan ke situasi nyata.

3. Jenis-Jenis Media dalam Pembelajaran

Dalam teori ini, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Media Visual: Seperti gambar, diagram, video, dan animasi. Media ini membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak.
- b. Media Audio: Seperti rekaman suara atau podcast yang efektif dalam meningkatkan pemahaman melalui pendengaran.
- c. Media Audio-Visual: Gabungan antara suara dan gambar, seperti video pembelajaran atau presentasi multimedia.
- d. Media Interaktif: Seperti aplikasi pembelajaran atau platform daring yang memungkinkan interaksi dua arah.

D. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konten video pada kanal YouTube Arabic 101, khususnya seri “*How to Speak Arabic like an Arab*”. Video yang dianalisis berfokus pada materi pengucapan huruf, kata, dan frasa Arab *Fushah*. Video-video tersebut dipilih berdasarkan popularitas, relevansi, dan kemutakhiran. Peneliti melakukan observasi non-partisipatif terhadap metode penyampaian, penggunaan media visual (misal: *close-up* gerakan mulut), audio (contoh pelafalan penutur asli), serta interaksi dengan penonton melalui komentar dan latihan praktis.

Sejak pertama kali diluncurkan, Arabic 101 telah mengunggah ratusan video yang mencakup beragam topik, seperti:

1. Pengucapan huruf Arab dengan fokus pada makhraj dan sifat huruf,
2. Kosakata tematik dalam Bahasa Arab modern dan klasik,
3. Tata bahasa (nahwu dan sharaf),
4. Percakapan sehari-hari,
5. Tips membaca Al-Qur'an secara tartil dan tajwid,
6. Pengenalan dialek-dialek Arab,
7. Kajian fonetik Bahasa Arab untuk non-Arabic speakers.

E. Efektivitas Media Video Arabic 101 sebagai Sarana Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video Arabic 101 sangat efektif sebagai sarana pembelajaran pengucapan bahasa Arab *Fushah*. Efektivitas ini terlihat dari beberapa aspek:

1. Visualisasi artikulasi membantu penonton meniru gerakan mulut dan lidah secara tepat.
2. Audio penutur asli memberikan contoh intonasi dan pelafalan yang benar.

***Studi Pengucapan Bahasa Arab Standar Menggunakan Kanal YouTube “Arabic 101”
Dengan Pendekatan Teori Media Learning***

3. Segmentasi materi dalam video pendek memudahkan pembelajar untuk fokus dan mengulang bagian tertentu sesuai kebutuhan.
4. Interaktivitas melalui ajakan untuk latihan langsung dan respon di kolom komentar meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pembelajar.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Mayer bahwa penggunaan multimedia memperkuat proses *encoding* dan *retrieval* informasi dalam memori jangka panjang.⁶

Dalam bagian ini, penulis akan menyajikan dan menganalisis beberapa komentar terpilih dari video yang telah dibahas sebelumnya. Untuk memudahkan analisis, komentar-komentar tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama:

1. Apresiasi dan Dukungan Positif, yaitu komentar yang menunjukkan rasa terima kasih, penghargaan, atau testimoni keberhasilan belajar dari video.
2. Masukan, yaitu komentar yang berisi saran atau ide perbaikan terkait isi, teknis video, atau metode penyampaian.
3. Pertanyaan dan Kebingungan, yaitu komentar yang menandakan adanya bagian materi yang belum dipahami atau membutuhkan penjelasan lanjutan.
4. Kritik, yaitu komentar yang menyampaikan ketidakpuasan terhadap aspek tertentu dalam video, baik dari sisi teknis maupun pedagogis.

Peningkatan Kompetensi Pengucapan

Berdasarkan observasi dan analisis konten, pembelajar yang rutin mengikuti video pada kanal Arab 101 menunjukkan peningkatan dalam:

1. Akurasi pelafalan huruf dan kata (minim kesalahan fonetik)
2. Percaya diri dalam berbicara karena terbiasa mendengar dan meniru penutur asli
3. Kemampuan membedakan bunyi-bunyi Arab yang mirip (misal: ح vs ق, ه vs ك)
4. Kemandirian belajar karena dapat memutar video sesuai kebutuhan tanpa tekanan

F. Motivasi dan Keterlibatan Pembelajar

Video pada Bahasa Arab 101 menggunakan gaya penyampaian yang sederhana, ramah, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan pembelajar. Fitur komentar dan interaksi di YouTube juga memungkinkan pembelajar bertanya langsung atau berbagi pengalaman dengan pengguna lain. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar jika konten yang disajikan menarik dan relevan.⁷

⁶ Mayer R.E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

⁷ Ahmad Azhari dan Danial Hilmi, *Penggunaan YouTube dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PGMI* (Malang: Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021); Husnul Hafiza Rahma, *Komang*

G. Dukungan Temuan Penelitian Sebelumnya

Efektivitas media video sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab juga diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Azhari & Danial Hilmi (UIN Malang), Husnul Hafiza Rahma dkk. (UIN Jakarta), dan Fitri Nurisnaini (UIN Sunan Ampel Surabaya). Mereka menemukan bahwa pemanfaatan video YouTube dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan pelafalan, menjamin konten yang dipilih sesuai, menarik, dan mudah diakses.

H. Keterbatasan dan Saran Pengembangan

Meskipun efektif, terdapat beberapa batasan seperti membatasi umpan balik langsung dari pengaruh dan batasan interaksi dua arah. Namun, fitur komentar dan komunitas dare sedikit dapat mengurangi kekurangan ini. Penelitian ini memberi izin agar pengembang konten terus meningkatkan kualitas visual dan audio serta menambah fitur latihan interaktif.

I. Sintesis Temuan dan Implikasi

Sintesis temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media video berbasis teori multimedia learning, seperti yang diterapkan pada kanal Arabic 101, mampu mengatasi hambatan pengucapan akibat pengaruh bahasa ibu. Latihan visual-auditori yang sistematis dan berulang memungkinkan pelajar memperbaiki artikulasi dan intonasi, sehingga mendekati standar penutur asli. Implikasi praktisnya, guru dan pelajar bahasa Arab dapat mengintegrasikan media digital seperti YouTube ke dalam strategi pembelajaran lisan. Selain itu, pengembang konten edukasi disarankan untuk menerapkan prinsip multimedia learning agar materi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh pembelajar dari berbagai latar belakang.

Penelitian ini menemukan bahwa kanal Arabic 101, melalui pendekatan visual-auditif yang terfokus pada fonetik, berhasil menjadi media pembelajaran efektif bagi penutur non-Arab, namun efektivitas tersebut masih bisa ditingkatkan dengan struktur kurikulum yang lebih sistematis, fitur interaktif, serta penyesuaian terhadap kebutuhan belajar yang lebih beragam.

Secara ringkas, inti temuan ini mencakup tiga hal utama:

1. Kekuatan kanal: Visualisasi artikulasi dan pelafalan lambat sangat membantu pemahaman fonetik bagi pelajar non-Arab.

Ahmad Nur Fajar, Wulandari Wulandari, dan Kisno Umbar, Penggunaan YouTube sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Muhadatsah (Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022; Fitri Nurisnaini, Penggunaan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab di SDIT Hasanah Fiddaroin (Surabaya: Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

***Studi Pengucapan Bahasa Arab Standar Menggunakan Kanal YouTube “Arabic 101”
Dengan Pendekatan Teori Media Learning***

2. Kelemahan kanal: Kurangnya struktur pembelajaran dan interaksi membatasi efektivitas jangka panjang dan pemahaman mendalam.
3. Implikasi pedagogis: Kanal ini menunjukkan potensi besar sebagai model media pembelajaran fonetik daring yang efektif, asalkan didukung dengan strategi edukatif yang lebih matang dan responsif terhadap audiens.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek pengucapan Bahasa Arab Standar melalui media pembelajaran digital, khususnya kanal YouTube Arabic 101, dengan menggunakan pendekatan *Media Learning Theory*. Berdasarkan analisis terhadap isi video, interaksi pengguna, serta evaluasi pedagogis yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut: (1) Efektivitas Fonetik Visual dan Auditori (2) Respons dan Partisipasi Pengguna yang Tinggi. (3) Kekuatan Media sebagai Penguat Representasi Bunyi Arab, (4) Masih Diperlukan Perbaikan dalam Aksesibilitas dan Kesesuaian Kurikulum. (5) Validasi Relevansi *Media Learning Theory*.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan khidmat. Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak / ibu yang telah terlibat dalam penelitian ini.

Referensi

- “*Arabic 101, (YouTube Profile)*,” YouTube, diakses 6 Februari 2025
- Abdul Hamid, *Ilmu Tajwid Praktis* (Surabaya: Al-Hidayah, 2015), 21.
- Abdullah, Ahmad. *Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Islam, 2018,
- Ahmad Azhari dan Danial Hilmi, *Penggunaan YouTube dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PGMI* (Malang: Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021),
- Ahmad Fuad, *Fonetik Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),
- Al-Ani, Salman H. *Arabic Phonology: An Acoustical and Physiological Investigation*. Mouton, 1970,
- Al-Jundi, Anis. *Makhārij al-Ḥurūf wa Ṣifātuhā fī al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Dar Al-Fikr, 2003,
- _____, “*How to Speak Arabic like an Arab*,” Youtube playlist, 15 video, diakses 6 Februari 2025, https://youtube.com/playlist?list=PL6TIMIZ5ylgqT350Oke2-5EtWDwm_79T2&si=uPbmtvkYDlalzUmw
- _____, “*How To Speak Like an ARAB – Series Intro*,” YouTube, diunggah 29 Januari 2020, diakses 6 Februari 2025, <https://youtu.be/FS5hkbqj22s?si=DIJmcseIO4LmSb5f>

- Aziz Wahied, *Fonetik dan Fonologi Bahasa Arab* (Jakarta: Prenada Media, 2013),
- Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*. 6th ed., Pearson Education, 2014,
- Celce-Murcia, M. *Teaching Pronunciation: A Course Book and Reference Guide*. Cambridge University Press, 2010.
- _____, Marianne, et al. *Teaching Pronunciation: A Reference for Teachers of English to Speakers of Other Languages*. Cambridge University Press, 2010,
- Dardjowidjojo, Soenjono. *English Teaching in Indonesia*. EA Journal, 2000.
- Derwing, T.M., & Munro, M. J. *Second Language Accent and Pronunciation Teaching: a Research-Based Approach*. TESOL Quarterly, 39(3), 2005.
- Dhanawaty, N., dkk. (2017). *Fonetik: Artikulatoris, Akustik, Auditoris, Alat Ucap & Bicara*. Ethnologue: Languages of the World, 26th Edition, SIL International
- Fadhlan Ma'ruf, *Pendekatan Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Asing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),
- Fitri Nurisnaini, *Penggunaan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab di SDIT Hasanah Fiddaroin* (Surabaya: Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020),
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4th ed.)*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Ghazali, Salim. *Phonetics and Phonology of Arabic: A Comparative Approach*. Routledge, 2011,
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning (7th ed.)*. Merrill Prentice Hall.
- Husnul Hafiza Rahma, Komang Ahmad Nur Fajar, Wulandari Wulandari, dan Kisno Umbar, *Penggunaan YouTube sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Muhadatsah* (Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- Ibn Abi Syaibah, Al-Mushannaf, tahqiq Muhammad Awwamah (Beirut: Dar al-Qiblah 1989) jil. 7,
- Lina Khairunnisa, *Strategi Berbicara Bahasa Arab untuk Pemula* (Malang: UIN Press, 2020),
- Mahmud Yunus, *Metode Praktis Belajar Bahasa Arab* (Bandung: Al-Ma'arif, 2010),
- Mayer R.E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- _____. (2002) *Psychology of Learning and Motivation - Advances in Research and Theory, Nelson Mandela Foundation, Quotes from Nelson Mandela*, diakses 6 Februari 2025, <https://www.nelsonmandela.org/biography>
- Peter Ladefoged, *A Course in Phonetics* (Boston: Heinle & Heinle, 2001),
- Rahman, Yusuf. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Pelajar, 2018, hlm.
- Roach, Peter. *English Phonetics and Phonology: A Practical Course*. 4th ed., Cambridge University Press, 2009,
- Ryding, Karin C. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge University Press, 2005,
- Tsabita, *Tugas Fonologi Bahasa Arab: Alat-Alat Ucap* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015),
- Versteegh, Kees. *The Arabic Language*. 2nd ed., Edinburgh University Press, 2014.

***Studi Pengucapan Bahasa Arab Standar Menggunakan Kanal YouTube “Arabic 101”
Dengan Pendekatan Teori Media Learning***

Wahba, Kassem M., Zeinab A. Taha, dan Liz England. *Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century*. Routledge, 2013.

Yule, George. *The Study of Language*. 6th ed., Cambridge University Press, 2017.